



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS
“Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”
Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS
Surakarta, 19 November 2015



**MAKALAH
POSTER**

ISSN: 2407-4659

**PROFILE ANALISIS PEMENUHAN STANDAR NASIONAL
PENDIDIKAN, RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
DAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SMA**

Dhora Vasmingtya R.C¹, Hephi Meilinda², Yuhana³, Sajidan⁴
^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126

Email korespondensi : dhoradanhephi@gmail.com

Abstrak

Perbaikan mutu pendidikan di sekolah sangat perlu diupayakan pemenuhan standar nasional pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keterpenuhan 8 SNP di salah satu SMA di Karanganyar, 2) mengetahui jalannya proses pembelajaran di salah satu SMA di Karanganyar dan 3) mengetahui relevansi buku ajar yang digunakan dengan kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan berupa observasi, survey, *deep interview*, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil analisis terhadap pemenuhan 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa *gap* tertinggi pada standar proses, 2) Hasil analisis Ujian Nasional (UN) menunjukkan bahwa skor yang kurang maksimal pada materi evolusi, 3) Hasil analisis daya serap menjadi pedoman bahwa materi tersebut cenderung lebih sulit sehingga prosentase data UN menunjukkan untuk materi tersebut skornya terendah.

Kata kunci: Profile Analisis Standar Nasional Pendidikan, Ketuntasan Belajar Berbasis UN, Proses Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang utuh. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah (pendidikan formal) melibatkan berbagai komponen yaitu : tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1989). Jika salah satu komponen tidak ada maka proses pembelajaran kurang berhasil. Belajar adalah proses menghasilkan perubahan tingkah laku atau kecakapan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara siswa dengan objek yang dipelajari. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang Biologi adalah mengoptimalkan peran atau fungsi seorang guru sebagai organisator dan fasilitator untuk lebih mengaktifkan siswa agar dapat mengembangkan potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka secara maksimal. Kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari peranan seorang guru. Peranan guru sangat penting karena pada saat proses pembelajaran guru berhubungan langsung dengan siswa untuk membimbing siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat untuk siswa. Guru memiliki tugas lain yaitu mengarahkan serta mengevaluasi siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Siswa juga memiliki peran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran siswa bukan sebagai pendidik ataupun pembimbing melainkan sebagai subyek pembelajaran. Guru membuat tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai yaitu standar minimal yang harus dicapai oleh siswa. Peran siswa sebagai subyek pembelajaran tentunya harus mencapai target minimal yang diberikan dan dengan bimbingan dari guru.

Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan di suatu sekolah perlu adanya pemenuhan standar nasional pendidikan, analisis ketuntasan belajar berdasarkan hasil UN, serta proses pembelajaran salah satu sekolah di SMA Karanganyar. Sehingga perlu adanya analisis pemenuhan SNP berdasarkan hasil observasi muncul berbagai macam permasalahan yang dijumpai di SMA tersebut antara lain: Standar Ketuntasan Belajar, Kondisi Pembelajaran, dan Analisis Buku Pegangan Siswa dan Guru.

Hasil analisis terhadap pemenuhan 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa *gap* tertinggi pada standar proses. Hasil analisis Ujian Nasional (UN) menunjukkan bahwa skor yang kurang maksimal pada materi evolusi. Hasil analisis daya serap menjadi pedoman bahwa materi tersebut cenderung lebih sulit sehingga prosentase data UN menunjukkan untuk materi tersebut memiliki skor terendah.

II. METODE PENELITIAN

Menggunakan Metode Survey dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen yang digunakan antara lain: deep interveuw, angket, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen 2 dalam SNP yaitu standar proses memiliki GAP paling tinggi 2,8 %. Standar proses mencakup proses KBM di kelas serta evaluasinya. Proses KBM merupakan proses inti dalam mengajak siswa untuk melatih kemampuan berpikir. Menurut Brookhart (2010: 4-6) Semua siswa dapat berpikir, tetapi kebanyakan dari siswa membutuhkan dorongan dan bimbingan untuk proses berpikir tingkat tinggi.

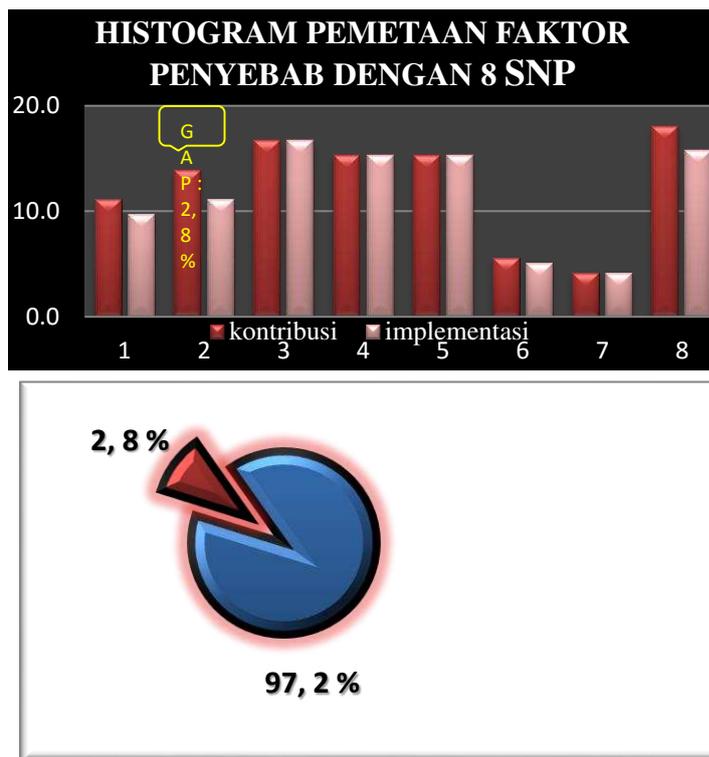
Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dalam pembelajaran merupakan aplikasi proses berpikir untuk situasi yang kompleks dan memiliki banyak variabel. Hasil penelitian sejalan dengan McCullagh(2013) bahwa keterampilan proses sangatlah bergantung dari kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian di dukung oleh Arends (2008: 73) bahwa keterampilan proses sains linear dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selanjutnya, pandangan Heoyung (2011) keterampilan berpikir tingkat tinggi ditentukan dari keluasan penggunaan pikiran untuk tantangan yang baru . *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut King, Goodson, dan Rohani (2004: 1-2) meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Semuanya diaktifkan ketika individu mendapatkan masalah yang tidak familiar, tidak tentu dan penuh pertanyaan. Sedangkan kategori berpikir tingkat tinggi menurut Brookhart (2010: 14-15) meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Analisis, evaluasi, kreasi, 2) Penalaran yang logis atau logika beralasan (*logical reasoning*), 3) Keputusan dan berpikir kritis, 4) Pemecahan masalah, 5) Kreatifitas dan berpikir kreatif.

Berikut ini merupakan analisis dari pemenuhan standar nasional pendidikan, ketuntasan belajar berbasis UN, dan proses pembelajaran.

3.1. Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat GAP di antara komponen factor penyebab 8 SNP yang ditampilkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Faktor Penyebab 8 SNP :

Dari Histogram di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwa :

1. Standar Isi : GAP nya adalah sebesar 1,4
 2. Standar Proses : GAP nya adalah sebesar 2,8
 3. Standar Kompetensi Lulusan : GAP nya adalah sebesar 0,0
 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan : GAP nya adalah sebesar 0,0
 5. Standar Sarana Prasarana : GAP nya adalah sebesar 0,0
 6. Standar Pengelolaan: GAP nya adalah sebesar 0,5
 7. Standar Pembiayaan: GAP nya adalah sebesar 0,0
 8. Standar Penilaian: GAP nya adalah sebesar 2,3
- GAP tertinggi ditemukan pada standar proses yaitu 2,8 %.
 - GAP terjadi karena dalam standar proses terdapat indikator yang belum mampu dipenuhi secara maksimal.
 - Adapun indikator yang belum mampu di penuhi oleh SMAN 1 Karanganyar yaitu:
 1. Kurang adanya Pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah
 2. Tidak adanya Penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah
 3. Tidak adanya Implementasi tindak lanjut hasil supervisi
 4. Tidak adanya *Remedial Teaching*

3.2. Analisis Data 8 Standar

Komponen 5. STANDAR SARANA PRASARANA

Point 44.(2)

Sanitasi di dalam dan di luar bangunan terkait air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan kurang tersedia sesuai dengan kebutuhan.

Point 45.(2) Ventilasi udara (5-10%)

Point 46.(2) Pencahayaan berada dalam kondisi yang baik (10-15%)

Komponen 6. STANDAR PENGELOLAAN

Point 54.(2)

Sekolah memiliki dan melaksanakan 1 program pengawasanyang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

Point 56.(2)

Sekolah hanya melaksanakan 1 kali kegiatan evaluasiprogram kerja sekolah setiap tahun/ sesuai dengan kebutuhan.

Komponen 8. STANDAR PENILAIAN

Point 65.(2)

Sebagian tes tertulis yang digunakan guru adalah tes *essay* dan sebagian lagi *multiple choice*.

Point 66.(1) 80% soal tes tertulis termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi (C4-C6).

Point 68.(2) Guru mata pelajaran menggunakan 2-3 teknik penilaian.

Point 69.(2)

Guru mata pelajaran 50%80% mengolah dan menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar.

3.3. Ketuntasan belajar berdasarkan hasil UN

- 1) Analisis KD yang belum tuntas < 6,00

Tabel 1. Analisis KD yang belum tuntas < 6,00

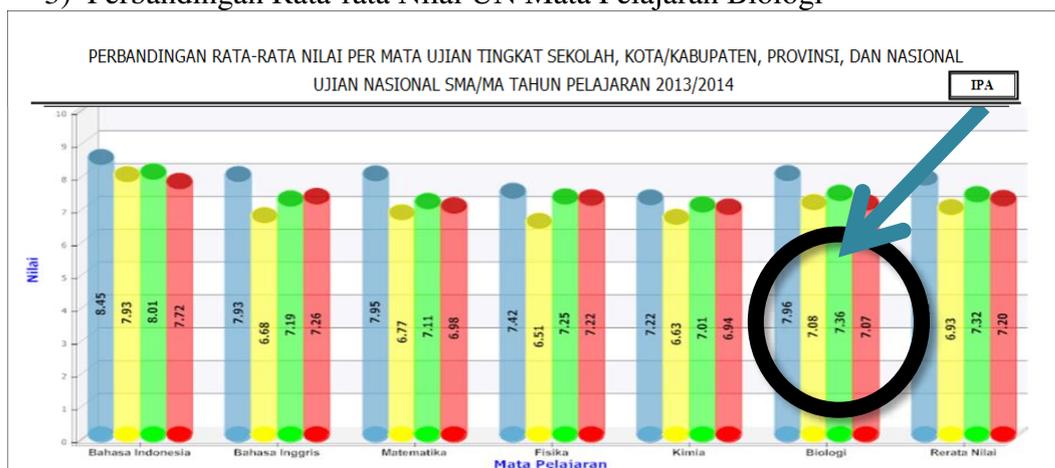
No	KD yang di Uji
1.	Siswa dapat menentukan pernyataan tentang teori evolusi
2.	Siswa dapat menjelaskan tahapan yang terjadi pada ekanisme pertahanan tubuh
3.	Siswa dapat menjelaskan proses yang terjadi pada mekanisme gerak otot
4.	Peserta didik dapat menjelaskan penanggulangan yang sesuai dari kasus permasalahan biologi
5.	Siswa dapat menjelaskan proses yang terjadi pada siklus menstruasi
6.	Siswa dapat menghitung kapasitas udara dalam paru-paru berdasarkan data-data yang diberikan
7.	Siswa dapat menentukan contoh peristiwa mutasi pada makhluk hidup
8.	Siswa dapat mengidentifikasi hasil pewarisan cacat penyakit menuru pada manusia

2) Penguasaan Materi Soal Biologi

Tabel 2. Daftar Kemampuan yang diuji

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji
1	Evolusi
2	Permasalahan biologi
3	Sistem organ
4	Pelestarian Sumber Daya Alam
5	Klasifikasi
6	Hereditas
7	Sel dan jaringan
8	Metabolisme
9	Bioteknologi
10	Ekosistem
11	Peran makhluk hidup
12	Peran manusia terhadap lingkungan

3) Perbandingan Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Biologi



Gambar 1 Perbandingan Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Biologi

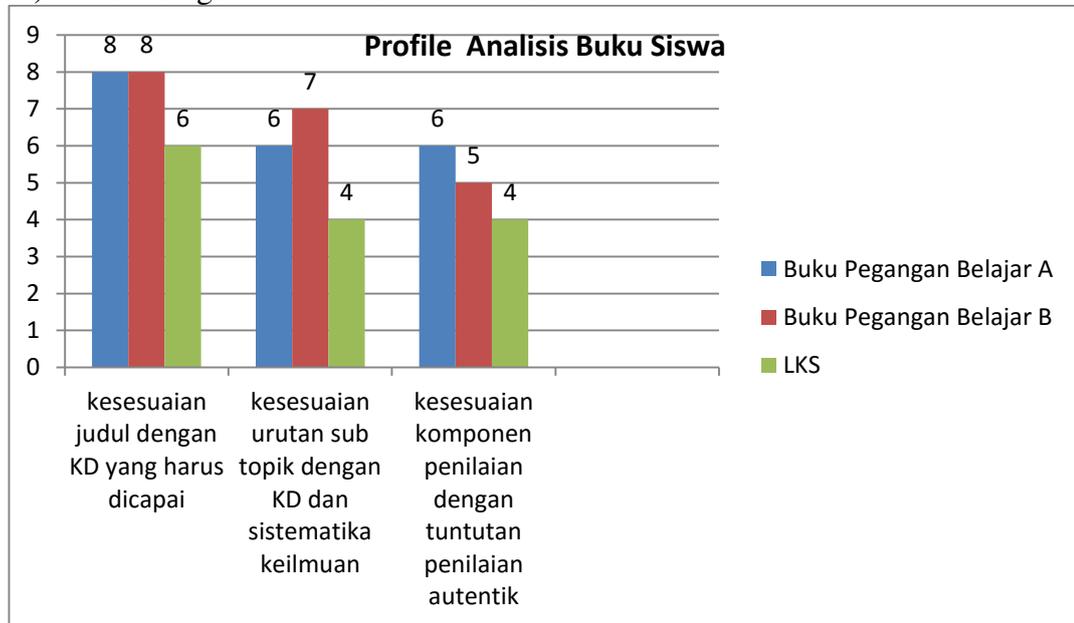
4) Interpretasi hasil penilaian

- Apabila perolehan nilai peserta didik pada suatu indikator \geq KKM, artinya telah menuntaskan indikator tersebut. Apabila semua indikator telah tuntas, artinya peserta didik telah menguasai KD terkait. Dengan demikian, peserta didik diinterpretasikan telah menguasai SK dan mata pelajaran.
- Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas \geq 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD $<$ KKM, artinya peserta didik belum menuntaskan indikator.

- (c) Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas > 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya (artinya harus mengulang KD tersebut).

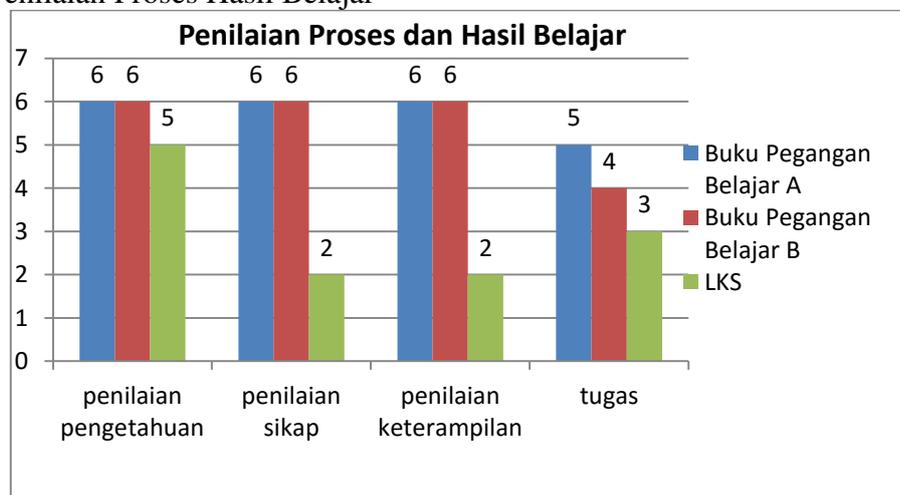
3.4. Analisis Proses Belajar

1) Perbandingan Profil Analisis Buku Siswa



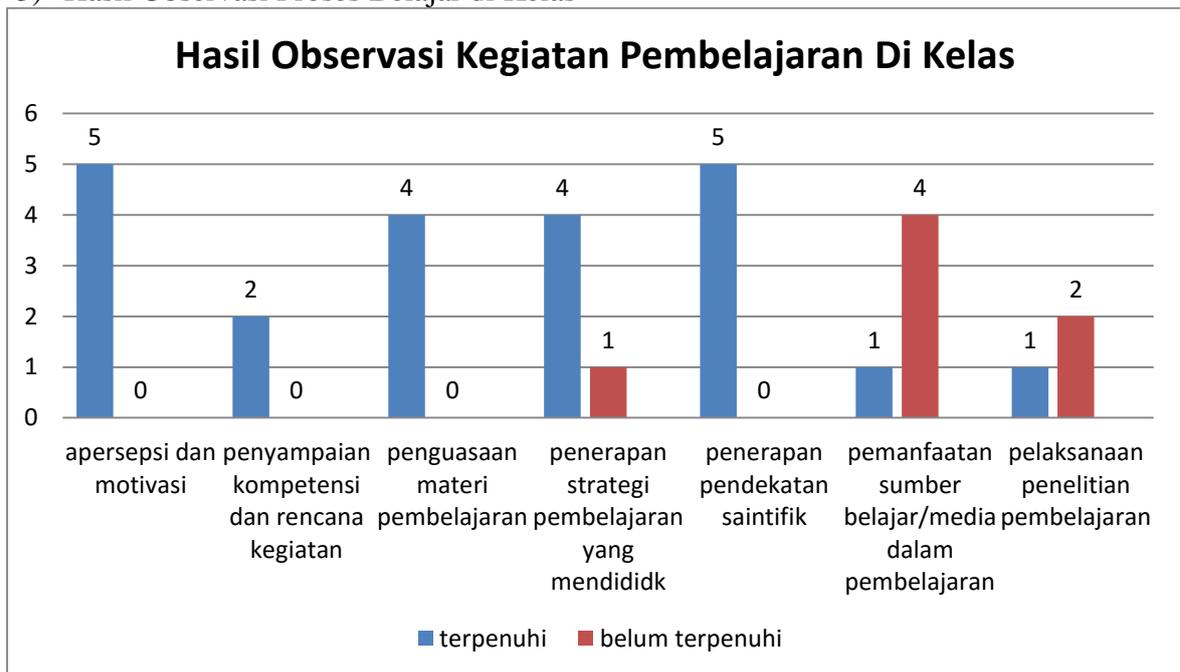
Gambar 2. Histogram Profil Analisis Buku Siswa

2) Penilaian Proses Hasil Belajar



Gambar 3. Histogram Penilaian Proses Hasil Belajar Berdasarkan Analisis Buku Siswa

3) Hasil Observasi Proses Belajar di Kelas



Gambar 4. Histogram Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

IV. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan: Hasil analisis terhadap pemenuhan 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMA Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa *gap* tertinggi pada standar proses. Hasil analisis Ujian Nasional (UN) menunjukkan bahwa skor yang kurang maksimal pada materi evolusi. Hasil analisis daya serap menjadi pedoman bahwa materi tersebut cenderung lebih sulit sehingga prosentase data UN menunjukkan untuk materi tersebut skor terendah perlu adanya perbaikan dalam sistem pengontrolan pembelajaran yang ada di SMA Karanganyar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- .(2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Pendidikan Menengah Atas.
- Heong, Y. M., Widad, J., Kiong, Tee Tze, Razali, M. (2011). The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, vol. 1, No.2,
- King, F. J., Goodson, L., Rohani, F. (2004). *Higher Order Thinking Skill. A publication of the Educational Services Program, now known as the Center for Advancement of Learning and Assessment.*
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skill in Your Classroom*, Virginia: ASCD

Murphy, C., Bianchi, L., McCullagh, J dan Kerr, K. (2013). Scaling up higher order thinking skills and personal capabilities in primary science: theory-into-policy-into-practice. *Elsevier: Thinking skills and Creativity 10 (2013) 173-188*

Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.